DIGITALISASI BUKU DONGENG ANAK : STRATEGI MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA SASTRA LISAN DI ERA DISRUPSI

Sofia Nur Khasanah
Universitas Negeri Semarang
Pos-el: sofianurkhasanah23@gmail.com

PENDAHULUAN

Digitalisasi dongeng atau cerita rakyat merupakan suatu usaha untuk mempertahankan keberadaan cerita rakyat di masyarakat serta memberikan inovasi dalam penyajian cerita sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya. Digitalisasi dongeng anak sangat penting terutama pada era dirupsi teknologi saat ini dimana penggunaan seluruh aspek kehidupan mengarah ke sistem teknologi. Dengan digitalisasi dongeng anak, warisan budaya berupa sastra lisan dapat diarsipkan dan dikenalkan kepada anak-anak sesuai kebutuhan sehingga tidak akan hilang seiring perkembangan zaman.

LANDASAN TEORI

Tradisi lisan adalah segala wacana yang disampaikan secara lisan, dengan cara atau kebiasaan yang berpola dalam suatu masyarakat. lisan tersebut dapat meliputi:

Dongeng merupakan salah satu bentuk sastra lisan karena pada awal mulanya disampaikan secara lisan oleh masyarakat. Poerwadarminto (1985: 357) mendefinisikan dongeng sebagai cerita terutama tentan g kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi.

Disrupsi adalah terjadinya perubahan yang fundamental atau mendasar. Satu di antara yang membuat terjadi perubahan yang mendasar adalah evolusi teknologi yang menyasar sebuah celah kehidupan manusia. Digitalisasi adalah akibat dari evolusi teknologi (terutama informasi) yang berimbas pada hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk tatanan literasi sastra. Disrupsi akan mendorong terjadinya digitalisasi.

PEMBAHASAN

Dongeng Sebagai Warisan Budaya Lisan

Dongeng merupakan salah satu warisan budaya lisan Indonesia yang penyebarannya melalui mulut ke mulut. Sebagai hasil dari suatu budaya di masyarakat, dongeng memiliki nilai-nilai sesuai dengan adat dan norma masyarakat dimana dongeng tersebut dilahirkan. Dongeng termasuk salah satu bentuk cerita rakyat. Cerita rakyat menurut Sulistyarini (2006) mengandung nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral yang merupakan nilai luhur bangsa.

Digitalisasi Buku Dongeng Anak

Buku dongeng anak digital adalah buku dongeng yang disajikan melalui media digital. Tujuan dari pengadaan Buku dongeng anak digital ini adalah untuk mengarsipkan cerita-

cerita rakyat Indonesia dan menyajikannnya dengan konten yang lebih menarik agar menarik minat baca anak-anak. Buku dongeng digital juga membantu orang tua yang tidak mahir membacakan dongeng kepada anak-anak sehingga cerita dan isi dongeng tetap dapat tersampaikan kepada anak-anak, bahkan dalam jangkauan yang lebih luas.

Bentuk Inovasi Buku Dongeng Anak Digital

1) Text-book

Text-book dikenal dengan istileh *e-book*. Sajian dari buku digital ini merupakan bentuk buku berupa tulisan dan gambar, hanya saja medianya berupa perangkat digital. Bentuk *text-book* merupakan bentuk paling sederhana dari buku digital. Fungsi dari buku ini lebih kepada pengarsipan dongeng anak agar tidak hilang.

2) Text to speech

Buku dongeng berjenis *Text to Speech* dilengkapi dengan pengisi suara yang membacakan cerita dongeng, serta instrumen. Bentuk buku *text to speech* mengurangi resiko kesalahfahaman dalam memahami isi cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tambahan instrumen lagu di dalamnya turut membangun suasana sesuai dengan cerita yang disampaikan.

3) Animation to speech

Animation to speech berarti buku dongeng disajikan dalam bentuk animasi bergerak dengan suara dan lagu. Bentuk animation to speech lebih digemari anak-anak karena bentuk karakter yang seolah-olah hidup lebih menarik daripada bentuk teks atau gambar saja.

4) Book and animation

Buku dongeng bentuk *book dan animation* disajikan sebagai sebuah buku konvensional, namun tersambung dengan aplikasi digital yang mendukung cerita. Aplikasi digital yang tersambung biasanya berbentuk *animation to speech*. Dengan bentuk *Book and animation* anak-anak dapat melihat literature asli dalam buku teks sekaligus bentuk animasi beserta pembacaanya. Kelebihan bentuk *book-animation* yaitu tradisi membaca masih dapat dibudayakan kepada anak-anak dengan tampilan yang menarik. *Book-animation* juga mengurangi fokus anak hanya pada media digital karena pada bentuk buku ini media digital hanya pendukung dari literature asli di buku teks.

5) Complex book

Jenis buku dongeng digital ini selain menyediakan dongeng anak, juga menyediakan ruang bagi anak untuk berinteraksi. Fitur aplikasi sudah kompleks dengan game, ruang tanya jawab, ruang latihan membaca dongeng dan lain sebagainya. Bentuk buku *complex book* menjadikan anak-anak bukan hanya sebagai pembaca atau pendengar pasif namun turut serta aktif dan terlibat dalam cerita.

Aspek Penting dalam Proses Digitalisasi

1. Dongeng Anak Digital Harus Mampu Menyampaikan Cerita Dongeng Dengan Baik
2. Dongeng Anak Digital Haruslah Tetap Memuat Nilai-Nilai Kearifan Lokal
3. Dongeng Anak Digital Terbuka dengan Adanya Gubahan-Gubahan
4. Buku Dongeng Anak Digital Mampu Dijangkau Masyarakat Luas

PENUTUP

Dalam buku dongeng anak digital terkandung banyak muatan nilai diantaranya nilai karakter, inovasi dan pelestarian budaya. Digitalisasi buku dongeng anak merupakan peluang sekaligus strategi untuk mempertahankan warisan budaya sastra lisan di era disrupsi teknologi agar warisan leluhur berupa sastra lisan tidak hilang dan nilai yang terkandung di dalamnya tetap bisa disampaikan kepada generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Alisjahbana. (2000). "Lima Ciri Perubahan Alisjahbana. (2000). "Lima Ciri Perubahan Masyarakat Dunia". Artikel pada Harian Kompas.

Febrylian, Annela Dhona dan Denny Indrayana Setyadi. (2017). Perancangan Buku Digital Interaktif sebagai Upaya Edukasi Jajanan Aman untuk Anak Sekolah Dasar Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Sains dan Seni, 6* (2): 83-88

Habsari, Zakia. (2017). Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Blibiotika, 1*(1): 21-29

Hartono, Bambang. (2012). *Dasar Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/06/tradisi-baca-buku-dengan-anak-sebelum-tidur-makin-punah

Leech, Geoffray (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia

Marijan, Kacung. (2018). *Cerita Rakyat Terancam Punah* diakses pada 1 Mei 2018 dari http://www.harnas.co/2016/08/22/cerita-rakyat-terancam-punah

Nunik. (2018). *Melestarikan Tradisi Dongeng Anak* diunduh pada 47 Mei 2018 dari http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/01/23/o1em3u284-melestarikan-tradisi-dongeng-anak

Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Bahasa. (2003). *Kamus Pelajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ridwan, Nurma A. (2007). Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya, 5*(1)

Sedyawati, Edi. (1996). "Kedudukan Tradisi Lisan Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya". *Warta ATL Jurnal Penelitian Dan Komunikasi Peneliti Dan Pemerhati Tradisi Lisan*. Edisi II Maret. Jakarta: ATL

Sukmana, Ena. (2005). Digitalisasi Pustaka. Makalah seminar "*Peran Pustakawan Era Digital*, 1-8

Sulistyarini, Dwi. (2006). *Nilai Moral dalam Cerita Rakyat sebagai Sarana Pendidikan Budi Pekerti*, (Online), diunduh pada 1 Mei 2018 dari http://kidemang.com/kbj5/index.php/makalah-komisi-b/1147-13-nilai-moral-dalam-cerita-rakyat-sebagai-sarana-pendidikan-budi-pekerti

Wardati, dkk. (2015). Sistem Penjualan Berbasis *Web (E-Commerce)* pada Tata Distro Kabupaten Pacitan. *Jurnal Bianglala Informatika, 3* (2): 1-9